

1.) Kepatuhan Tata Tertib

Menurut Morselli (dalam Anita, 2012), kepatuhan diartikan sebagai perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Individu memilih untuk melakukan, mematuhi, dan menerima secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting.

Ada tiga dimensi kepatuhan terhadap peraturan, yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*). Dimana yang dimaksud mempercayai adalah individu yang di beri perintah percaya pada motif pemimpin dan merupakan bagian dari suatu kelompok yang memiliki aturan yang harus diikuti. Menerima adalah individu yang patuh akan menerima apa yang telah dipercayainya. Melakukan adalah bentuk tingkah laku atau tindakan dari kepatuhan tersebut, dengan menjalankan suatu aturan dengan baik.

Lazarus (dalam Thalib, 2010), berpendapat bahwa dalam *self control* menyajikan sebuah putusan personal yang datang melalui pertimbangan sadar untuk tujuan mengintegrasikan tindakan yang didesain agar mencapai hasil tertentu yang diinginkan atau tujuan yang ditentukan oleh individu itu sendiri.

[illegible]

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997).

Populasi yang diambil dalam penelitian adalah siswa XI Madrasah Aliyah Yasmu Manyar yang berjumlah

Populasi yang diambil dalam penelitian adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Yasmu Manyar yang berjumlah 100 orang. Jumlah populasi mengambil kelas XI, karena siswa kelas XI baru beradaptasi dengan lingkungan baru dan tata tertib baru di Madrasah Aliyah Yasmu merupakan salah satu sekolah Madrasah Aliyah yang tidak berbasis pondok pesantren, sedangkan Madrasah Aliyah lainnya rata-rata memiliki pondok pesantren meskipun tidak semua murid tinggal di pondok pesantren. Mata pelajaran agamanya lebih banyak dan mendalam.

C. Teknik Pengumpulan Data

- Siswa yang masih aktif di kelas XI IPA dan kelas XI IPS Madrasah Aliyah Yasmu Manyar.
- Siswa yang pernah melanggar tata tertib.
- Siswa yang mematuhi tata tertib.
- Siswa yang berusia 15-17 tahun.
- Siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Secara umum, skala merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa

sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek yang menjadi sasaran atau responden penelitian. Singkatnya, skala adalah suatu prosedur penempatan atribut atau karakteristik objek pada titik – titik tertentu sepanjang suatu kontinum (Azwar, 2013).

Azwar (2013) menyebutkan bahwa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi antara lain :

- 1) Stimulus berupa pertanyaan yang tidak langsung untuk mengungkapkan atribut yang hendak diukur, yaitu mengungkapkan indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
- 2) Jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua aitem telah direspon.
- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh – sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Dalam *skala likert* terdapat pernyataan-pernyataan yang terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap), dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).

1. Skala *Self Control*

Skala *self control* menggunakan tiga aspek sebagaimana yang disampaikan Averill 1973 (dalam Thalib ,2010) yaitu :

a. Mengontrol perilaku (*behavior control*)

Mengontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas dua komponen.

- 1) Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu di luar dirinya. Individu dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.
- 2) Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*), merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

c. Mengontrol keputusan (*decision control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik jika individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.

1) Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information again*). Informasi yang diperoleh individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif.

2) Kemampuan melakukan penilaian (*aprasial*). Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

b. Menerima (*accept*)

c. Melakukan (*act*)

Melakukan adalah bentuk tingkah laku atau tindakan dari kepatuhan tersebut. Dengan melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik, maka individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi salah satu dimensi kepatuhan.

Dalam uji coba skala *self control* pada siswa dari 30 aitem terdapat 25 aitem yang memiliki validitas memuaskan yaitu 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30. Sedangkan aitem yang tidak valid yaitu 3, 18, 20, 24, 28. Artinya dari 30 aitem yang digunakan hanya 25 yang memiliki nilai koefisien 0.30, dan aitem tersebut yang dinyatakan valid dan boleh digunakan dalam skala *self control*.

Korelasi tersebut bisa secara korelasional dan juga bisa secara kausal. Jika korelasi tersebut tidak menunjukkan sebab akibat, maka korelasi tersebut dikatakan korelasional, artinya sifat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Sebaliknya, jika korelasi tersebut menunjukkan sebab akibat, maka korelasinya dikatakan kausal, artinya variabel yang satu merupakan sebab, dan variabel lainnya merupakan akibat (Muhid, 2012).

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi apabila menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

- Berkaitan dengan besaran harga koefisien korelasi, harga korelasi berkisar dari 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi harga korelasinya maka semakin kuat korelasinya. Selain itu, tanda positif dan negatif pada harga korelasi juga memiliki pengaruh. Tanda positif (+) menunjukkan adanya hubungan searah atau berbanding lurus. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan atau berbanding terbalik (Muhid, 2012).

